

Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Eksistensi Pariwisata di Madura Berbasis *Halal Tourism*

Salsabila Veronika^{1*}, Muhammad Alkirom Wildan²

¹ Universitas Trunojoyo Madura; salsabilaveronika96@gmail.com

² Universitas Trunojoyo Madura; wildan.alkirom69@trunojoyo.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Pemerintah; Pariwisata; <i>Halal Tourism</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran dan strategi pemerintah (Dinas Pariwisata) terhadap pengembangan pariwisata di Madura berbasis halal tourism. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer melalui teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peran pemerintah khususnya pada Dinas Pariwisata di Madura sudah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan pariwisata yang ada di Madura. Peran tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu fasilitator, dinamisator dan motivator. Aspek fasilitator sebagai penyedia dan penunjang sarana prasarana serta infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Aspek dinamisator sebagai upaya menggerakkan dan memelihara dinamika kepariwisataan seperti pembentukan POKDARWIS serta pembuat kebijakan menjadi katalisator bagi pertumbuhan dan pengembangan pariwisata. Sedangkan aspek motivator ini pemerintah sebagai pelopor dan pemberi edukasi pada pengelola pariwisata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak terkait melalui pelatihan atau pembinaan. Selain itu strategi pemerintah Dinas Pariwisata di Madura dalam mengembangkan juga sudah terlaksana dengan baik melalui promosi dan kerja sama dengan pihak luar, hal ini dilakukan untuk menarik daya tarik masyarakat terhadap pariwisata yang ada di Madura. Meskipun belum adanya regulasi resmi terkait pariwisata halal dari pemerintah, sudah menerapkan komponen yang ada dalam pariwisata halal. Hal ini didukung karena adanya kultur budaya Masyarakat Madura selalu mengedepankan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-harinya, khususnya pada industri pariwisata.

Keywords

Government;
Tourist;
Halal Tourism.

Abstract

This research aims to find out what the role and strategies of the government (Tourism Service) are in developing tourism in Madura based on halal tourism. This research uses qualitative descriptive research using primary data through data collection techniques from observation, interviews and documentation. The role of the government, especially the Tourism Department in Madura, has made various efforts to develop tourism in Madura. This role consists of three aspects, namely facilitator, dynamist and motivator. The facilitator aspect is as a provider and supporter of the facilities and infrastructure needed for tourism development. The dynamic aspect is an effort to move and maintain tourism dynamics, such as the formation of POKDARWIS and policy makers as a catalyst for tourism growth and development. Meanwhile, in this motivator aspect, the government is the pioneer and provider of education to tourism managers in increasing awareness of the public and related parties through training or coaching. Apart from that, the government's strategy of the Tourism Department in Madura in developing has also been implemented well through promotion and collaboration with external parties, this is done to attract people's interest in tourism in Madura. Even though there are no official regulations regarding halal tourism from the government, the existing components in halal tourism have been implemented. This is supported because the Madurese people's culture always prioritizes Islamic values in their daily lives, especially in the tourism industry.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Veronika, S., & Wildan, M. (2023). Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Eksistensi Pariwisata di Madura Berbasis Halal Tourism. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2).

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia dijuluki sebagai Negara Kepulauan yang terkenal di dunia, yang mana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2020) luas Indonesia adalah 1,9 juta km² dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 dari Sabang sampai Merauke dengan jumlah penduduk sebanyak 270,20 juta jiwa dan mayoritas penduduk Indonesia beragama Muslim dan agama lainnya seperti Hindu, Budha, dll sebagai minoritas. Keistimewaan Indonesia sebagai Negara Kepulauan terletak pada kekayaan alamnya yang melimpah ruah dengan panorama alamnya yang menakjubkan. Kekayaan alam yang melimpah dan kebudayaan yang beragam di Indonesia menjadi salah satu potensi yang sekaligus menjadi peluang bagi sektor pariwisata. Seiring berkembangnya zaman, perkembangan pariwisata di Indonesia juga turut berkembang pesat. Berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia tidak lepas dari keindahan alamnya yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Secara global perkembangan sektor pariwisata menunjukkan bahwa pertumbuhan industri pariwisata ini tidak terlepas dari adanya pengaruh perkembangan globalisasi, hal ini dikarenakan adanya kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ramadhani, 2021). Dalam menghadapi persaingan pada perkembangan globalisasi, sektor pariwisata perlu terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Inovasi dalam pengembangan sektor pariwisata menjadi kunci keberhasilan sektor pariwisata di era globalisasi ini. Bersamaan dengan hal seperti ini munculah sebuah fenomena yang saat ini sedang banyak menjadi perbincangan dan perhatian baik di kalangan masyarakat maupun pemerintahan yaitu *trend* pariwisata halal (*halal tourism*). *Trend* pariwisata halal ini semakin menunjukkan peningkatan dengan dilatar belakangi banyaknya masyarakat yang sudah mulai hijrah ke gaya hidup halal (*halal lifestyle*). Kesadaran halal ini tidak lagi hanya pada produk makanan dan minuman, akan tetapi saat ini telah berevolusi ke sektor keuangan (*finance*), farmasi, pakaian (*fashion*), media dan rekreasi hingga ke pariwisata. (Bustamam, 2021).

Keberadaan Islam di Indonesia tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk budaya, kegiatan keagamaan, hingga adat istiadat. Hal ini yang membuat dunia industri pariwisata dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. *Trend* pariwisata halal (*halal tourism*) ini sebagai bentuk inovasi baru untuk mengembangkan industri pariwisata di Indonesia yang akan menjunjung tinggi dan mengutamakan nilai-nilai Islami dalam kegiatannya. (Nugraha, 2018). Seringkali *trend* pariwisata halal ini disamakan dengan wisata religi, seperti ziarah dan masjid-masjid yang konsepnya berbau Islami. Namun, pariwisata halal ini sendiri didefinisikan segala sesuatu baik objek atau tindakan wisata yang diizinkan menurut ajaran Islam untuk digunakan atau dilibatkan oleh Islam dalam industri pariwisata dengan mempertimbangkan hukum Islam (syariah) sebagai dasar untuk memberikan produk dan layanan pariwisata kepada konsumen atau wisatawan sebagai target yang sebagian besar adalah seorang muslim. Namun, *trend* pariwisata halal ini tidak hanya diperuntukkan wisata muslim saja melainkan wisata non-muslim juga dapat menikmatinya. Penyedia fasilitas atau layanan yang dimaksud adalah hotel syariah, restoran halal, dan penyedia travel halal. (Saufi, 2020).

Pulau Madura merupakan pulau yang terletak di sebelah timur pulau Jawa yang didalamnya memiliki empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Pulau Madura ini memiliki kekayaan alam, budaya dan kearifan lokal yang sangat beragam mulai dari wisata alam, wisata religi hingga wisata kulinernya. Madura tidak hanya dikenal dengan memiliki kekayaan alam yang beragam saja, akan tetapi masyarakat Madura sangat mengutamakan dan mengedepankan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Holis, 2023). Oleh karena itu, konsep *trend* wisata halal (*halal tourism*) ini sangat cocok apabila diterapkan pada pariwisata Madura. Hal ini diperkuat dengan

hubungan antara agama dan pariwisata, yang mana pada agama islam terdapat hubungannya dengan pariwisata yang saling mendukung dan berkontribusi dalam memperluas pemahaman antar budaya, memperkenalkan nilai-nilai keislaman dalam skala global serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kontribusi dengan menghormati adat dan tradisi daerah setempat. (Bahiyah, 2018)

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Objek Wisata di Madura

Kabupaten	2020	2021	2022
Bangkalan	21	25	25
Sampang	13	11	12
Pamekasan	14	14	16
Sumenep	28	30	30

Berdasarkan dari kondisi tersebut, setiap industri pariwisata harus memiliki kekuatan untuk mendukung adanya konsep wisata halal ini. Salah satu peran aktif yang dapat mendukung dalam hal tersebut adalah pemerintah yang terkhusus sebagai fokus utamanya adalah pada Dinas Pariwisata yang ada di Madura. Pemerintah mempunyai andil terdepan dalam berjalannya sebuah bisnis, walaupun didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta sumber dana yang tercukupi akan tetapi di sebuah bisnis pariwisata perlu adanya dukungan dari sumber daya manusia yang handal dan paham akan konsep wisata halal (*halal tourism*). Hal ini menunjukkan bahwasannya pemerintah khususnya Dinas Pariwisata di Madura yang meliputi empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep sebagai pedoman yang harus ikut serta berperan dan berpartisipasi terhadap pengembangan keberadaan pariwisata Madura yang mengedepankan nilai keislaman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian yang terukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana penelitian ini dilakukan dengan metode *field research* yang akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberi deskripsi yang komprehensif. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Madura. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari kepala bidang pariwisata beserta staff pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Madura yang meliputi empat kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Teknis analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peran pemerintah yang terkhusus pada Dinas Pariwisata dalam mengembangkan keberadaan pariwisata di Madura berbasis *halal tourism*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata di Madura

Pulau Madura menyimpan banyak potensi pariwisata yang luar biasa, mulai dari keindahan alam, kekayaan budaya, hingga sejarahnya yang menarik untuk dikunjungi. Madura memiliki empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep, yang mana setiap daerah atau kabupatennya memiliki keragaman, kekayaan alam hingga ciri khas yang berbeda-beda. Meskipun

memiliki ciri khas yang berbeda-beda setiap daerah, wisata di Madura patut untuk dikunjungi wisatawan yang ingin mengenal Madura dengan segala keunikannya yang khas.

Kabupaten Bangkalan terkenal dengan wisata religinya yaitu Makam Syaichona Kholil dan juga wisata kulinernya yang sangat mendunia yaitu Bebek Sinjay dan sudah memiliki cabang diberbagai daerah, akan tetapi rasa yang khasnya ada di Madura. Kabupaten Sampang terkenal dengan wisata pantainya yang memiliki kendahan alam di bagian utara kota Sampang yaitu Pantai Lon Malang dan juga wisata kulinernya Bebek Songkem. Selanjutnya ada Kabupaten Pamekasan yang terkenal dengan gerbangsalam yang terletak di plakat pintu masuk Kabupaten Pamekasan, wisata yang terkenal di Pamekasan yaitu Pantai Jumiang dan Pantai Talang Siring yang lokasinya tidak jauh dari Kota. Sisi paling ujung dari Madura adalah Kabupaten Sumenep yang terkenal dengan kota keris namun menyimpan banyak potensi pariwisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Tidak di sangka di dalam pulau masih terdapat pulau lagi yang masih menjadi bagian dari Kabupaten Sumenep yang memiliki keindahan alam dan keberagaman sehingga banyak menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara berkunjung ke Sumenep. Menurut penuturan kepala adyatama kepariwisataan dan ekonomi kreatif dinas pariwisata Kabupaten Sumenep, terdapat pulau kecil yang biasa disebut gili yang ada di Sumenep dan dijadikan destinasi wisata karena pulaunya yang masih asri dan tidak banyak penduduknya antara lain Gili Genting, Gili Labak, Gili Raja, dan Gili Iyang. Meskipun setiap daerah mempunyai *icon* masing-masing, akan tetapi pariwisata lain yang terdapat di seluruh pulau Madura juga tidak kalah indah dan menarik untuk dikunjungi, seperti itu penuturan kepala bidang promosi dinas pariwisata kabupaten Bangkalan.

Jumlah wisatawan pada pariwisata di Madura baik lokal maupun mancanegara merupakan salah satu indikator efektivitas pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang ada di Madura. Dalam proses pengembangan pariwisata di Madura Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki andil terdepan dalam mendampingi dan mengawasi semua perkembangan pariwisata yang ada di Madura. Berikut adalah data jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung di pariwisata Madura dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di empat kabupaten di Madura.



Gambar 1. Jumlah Wisatawan Kab. Bangkalan



Gambar 2. Jumlah Wisatawan Kab. Sampang



Gambar 3. Jumlah Wisatawan Kab. Pamekasan



Gambar 4. Jumlah Wisatawan Kab. Sumenep

Jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara per-tahun yang berkunjung di pariwisata Madura berbeda-beda, perkembangan pariwisata di Madura mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perkembangan itu terlihat setelah pemerintah menyatakan covid-19 telah usai dan setelah itu industri pariwisata di Madura mulai meningkat wisatawannya. Hal seperti ini tentunya tidak terlepas dari upaya pemerintah serta kerja sama masyarakat dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Madura. Pemerintah Daerah Madura telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan keberadaan pariwisata yang ada di Madura, peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata terbagi dalam tiga aspek sebagai berikut :

1. Fasilitator

Pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata yang ada di Madura. Dalam hal ini sebagai bentuk upaya pemerintah untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi para wisatawan yang berkunjung di pariwisata Madura. Pemerintah daerah berupaya untuk menciptakan dan menyediakan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan dibutuhkan untuk memfasilitasi pengembangan pariwisata. Penyediaan infrastruktur ini yang dimaksud adalah menyediakan akses jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi wisata.

2. Dinamisator

Pemerintah daerah juga berperan sebagai dinamisator dalam pengembangan pariwisata yang ada di Madura. Upaya ini dilakukan oleh pemerintah untuk menggerakkan dan memelihara dinamika pengembangan pariwisata daerah. Di setiap destinasi wisata yang terdaftar di Dinas Pariwisata mempunyai sebuah komunitas yang disebut dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), komunitas ini dibentuk sebagai penanggung jawab destinasi wisata di setiap pariwisata yang ada di Madura. Dinas Pariwisata mempunyai program sendiri yaitu pendampingan POKDARWIS yaitu untuk mengawasi serta memberi arahan pengelola pariwisata dalam pertumbuhan dan pengembangan pariwisata yang ada di Madura. Selain itu, pemerintah juga berperan untuk membuat suatu kebijakan yang akan diberlakukan dalam industri pariwisata. Kebijakan merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan pariwisata, kebijakan yang tepat dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan dan pengembangan pariwisata.

3. Motivator

Pemerintah daerah juga berperan sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata yang ada di Madura. Motivator dalam hal ini sebagai seseorang yang mampu memelopori dan memotivasi masyarakat, pengelola pariwisata serta pihak yang terkait dalam industri pariwisata untuk meningkatkan kesadaran serta mendukung pengembangan terhadap keberadaan pariwisata yang ada di Madura. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara memberi edukasi, sosialisasi melalui program pelatihan atau pembinaan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kualitas dan profesionalisme pengelola pariwisata sehingga nantinya dapat mengelola destinasi wisata dengan baik. Pelatihan atau pembinaan ini biasanya mengenai pemasaran pariwisata, manajemen pariwisata, manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia hingga pemerintah juga mengadakan studi banding dengan beberapa pihak yang berpotensi dalam kepariwisataan baik dari pihak dinas terkait maupun pihak eksternal. Sasaran pelatihan dan pembinaan ini yaitu pengelola pariwisata, pengelola pariwisata di Madura ini bervariasi ada yang dikelola oleh Bumdes, perorangan, serta ada yang dikelola langsung oleh pihak Dinas Pariwisata dan termasuk juga POKDARWIS.

3.2. Implementasi Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata di Madura Berbasis Halal Tourism

Madura tidak hanya terkenal dengan berbagai potensi pariwisatanya saja, akan tetapi Madura juga identik dengan masyarakatnya yang mayoritasnya beragama islam serta sangat mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, peluang serta potensi pengembangan wisata halal (*halal tourism*) di Madura sangat besar apabila konsep wisata halal diterapkan pada pariwisata di Madura.

Menurut penuturan kepala bidang promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Bangkalan *“wisata halal adalah wisata yang mengakomodir apa yang dibutuhkan dalam konsep halal, mulai dari tempat musholla dengan petunjuk kiblatnya, tempat duduk, serta MCK yang memadai di kawasan destinasi wisata”*. Di Bangkalan sendiri meskipun belum ada regulasi resmi dari pemerintah, secara tidak langsung *kulturshock* dari masyarakat Madura sudah mengarah ke konsep wisata halal dan pemerintah daerah Bangkalan juga melarang wisatawan yang berwisata di pantai untuk tidak memakai baju yang terlalu terbuka.

Menurut penuturan staff analisis pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang *“persepsi pariwisata halal jika di terapkan di objek wisata agak susah, takut ada pembatasan antara pria dengan wanita. Akan tetapi untuk sarana dan prasaran yang sesuai dengan konsep wisata halal dan sesuai standart Kemenpar, di pariwisata Kabupaten Sampang sudah memenuhi seperti adanya musholla, toilet khusus wanita dan laki-laki hingga sudah tersedia khusus disabilitas”*. Regulasi mengenai pariwisata halal di Kabupaten Sampang hingga saat ini belum ada, karena menurut responden wisata halal ini persepsinya luas dan kompleks. Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang menyatakan sulit untuk menerapkan konsep wisata halal, karena pariwisata yang ada di Sampang ingin sekali dikunjungi oleh semua wisatawan mancanegara (turis).

Menurut penuturan kepala bidang pariwisata Kabupaten Pamekasan *“wisata halal yaitu konsep wisata yang sesuai dengan syariaah agama islam. Secara tidak langsung di Pamekasan sudah menerapkan konsep wisata halal sejak lama, yang pertama karena masyarakatnya sangat memegang teguh syariaah agama dan yang kedua di Pamekasa terdapat sebuah tagline bernama gerbang salam yang sudah melekat di masyarakat Pamekasan”*. Penuturan responden menjelaskan bahwasannya di Pamekasan masih belum ada juga regulasi terkait pariwisata halal dari pemerintah. Apabila ada regulasi terkait pariwisata halal dari pemerintah, terdapat positif dan negatifnya, positifnya wisatanya ada pengakuan sertifikasi halalnya sedangkan negatifnya menurut responden pengembangan pariwisata di Pamekasan nantinya akan terbatas. Ada tidaknya regulasi dari pemerintah, pemerintah Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan wisata halal tersebut, karena pedoman mereka dari *tagline* gerbang salam tersebut yang sudah menjadi budaya. *Tagline* gerbang salam ini bisa dilihat pada gerbang pintu masuk Kabupaten Pamekasan, yang mana masyarakat dan pemerintahnya sangat mengedepankan nilai-nilai dalam syariaah agama islam.

Sedangkan menurut penuturan kepala bidang adyatama kepariwisataan dan ekonomi kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep wisata halal di presepsikan seperti ini *“wisata halal yaitu pengintegrasian konsep pariwisata sesuai standart halal sesuai syariaah agama islam, pariwisata di Sumenep ini sendiri berbasis masyarakat dan kearifan lokal serta tanpa disadari kita sudah melakukan konsep wisata halal dengan adanya basic itu tadi”*. Pariwisata yang ada di Sumenep belum ada regulasi resmi dari pemerintah, akan tetapi sesuai penuturan dari responden bahwasannya kebijakan wisata halal pada setiap objek wisata sudah diterapkan oleh pengelola pariwisatanya karena sudah terdapat indikator-indikator yang merujuk pada wisata halal. Indikator tersebut berupa adanya musholla, perlengkapan alat sholat,

terdapatnya tanda arah kiblat, toilet yang memadai antara laki-laki dengan wanita serta sertifikasi halal pada UMKM yang ada di sekitar objek wisatanya. Pariwisata di Sumenep ini paling banyak dikunjungi oleh wisatawan manca negara (turis), karena pemerintah daerah Sumenep bekerja sama dengan pihak travel dari Bali dan Lombok. Dengan adanya hal itu pengelola wisata juga sudah menyiapkan berbagai upaya apabila ada wisatawan asing yang berkunjung seperti Masjid Jami' dan Museum, di Masjid Jami' wisatawan asing yang beragam selain agama Islam sudah disediakan kerudung apabila ingin menikmati keindahan Masjid Jami', serta mereka tidak diperkenankan untuk masuk dan batasnya hanya sampai di pelataran saja. Kemudian ada museum yang mana baik laki-laki maupun perempuan tidak diperkenankan memakai baju yang terbuka, misalnya pada laki-laki tidak boleh memakai celana pendek dan pihak pengelola wisata menyediakan jarik (sewek) agar wisatawan bisa masuk ke dalam museum.

Konsep wisata halal bagi pengelola wisata di Madura bukanlah hal yang *urgent* bagi pengelola wisata terutama Dinas Pariwisata, karena ada tidaknya regulasi resmi dari pemerintah terkait wisata halal di Madura pengelola pariwisata sudah menerapkan konsep halal tersebut pada kegiatan kepariwisataan sehari-harinya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kultur budaya masyarakat Madura yang memang sudah mengedepankan prinsip nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya sehingga wajar apabila konsep wisata sudah dilakukan sejak lama. Saat ini pemerintah daerah hanya perlu mengupayakan dan meningkatkan pengembangan pariwisata di Madura melalui strategi pengembangan pariwisata yang sesuai dalam penunjang industri pariwisata.

Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Madura yaitu pertama, promosi terhadap keberadaan pariwisata yang ada di setiap daerahnya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan *awareness* pada destinasi wisata agar banyak dikenal masyarakat luar. Promosi ini dilakukan oleh dinas pariwisata melalui berbagai cara, mengadakan sebuah *event* seperti pameran atau festival budaya yang biasanya dilakukan di lokasi objek wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap destinasi wisata tersebut. Penuturan dari Kepala Bidang Pariwisata Bangkalan "*biasanya kami tidak hanya berfokus tempatnya di objek wisata saja, bisa juga di tempat lain yang tidak mengandung unsur pariwisata akan tetapi cara kami untuk memperkenalkannya melalui sebuah pesan tersirat yang biasanya kami sampaikan pada sambutan atau bisa juga melalui pemandu acaranya untuk sedikit membicarakan mengenai objek wisata daerah*". Promosi ini juga dilakukan oleh Dinas Pariwisata melalui beberapa platform media massa dan media sosial yang harus sesuai dengan target pasar atau sasaran.

Kedua, kerja sama dengan pihak eksternal. Kerja sama ini dilakukan oleh pemerintah sebagai investor dalam pengembangan pariwisata di Madura. Dari ke empat kabupaten yang ada di Madura, saat ini yang sudah berkerja sama dengan pihak eksternal atau perusahaan sebagai investor yaitu Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep. Namun kerja sama ini tidak hanya sebagai investor saja, melainkan juga dilakukan pemerintah dengan agen pariwisata, *tour* atau *travel*. Kedua kerja sama ini sangat dibutuhkan dalam menunjang keberadaan pariwisata di Madura.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya peran pemerintah khususnya pada Dinas Pariwisata di Madura sudah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan pariwisata yang ada di Madura. Peran tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu fasilitator, dinamisator dan motivator. Aspek fasilitator sebagai penyedia dan penunjang sarana prasarana serta infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Aspek dinamisator sebagai upaya menggerakkan dan memelihara dinamika kepariwisataan seperti pembentukan POKDARWIS serta

pembuat kebijakan menjadi katalisator bagi pertumbuhan dan pengembangan pariwisata. Sedangkan aspek motivator ini pemerintah sebagai pelopor dan pemberi edukasi pada pengelola pariwisata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak terkait melalui pelatihan atau pembinaan. Selain itu strategi pemerintah Dinas Pariwisata di Madura dalam mengembangkan juga sudah terlaksana dengan baik melalui promosi dan kerja sama dengan pihak luar, hal ini dilakukan untuk menarik daya tarik masyarakat terhadap pariwisata yang ada di Madura. Meskipun belum adanya regulasi resmi terkait pariwisata halal (*halal tourism*) dari pemerintah, namun pariwisata di Madura yang meliputi empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep sudah menerapkan komponen yang ada dalam pariwisata halal. Hal ini didukung karena adanya kultur budaya Masyarakat Madura selalu mengedepankan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-harinya, khususnya pada industri pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyah, C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 95-103.
- Bustamam, S. S. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 146-162.
- Holis, M. I. (2023). Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan UMKM. *Siwayang Journal*, 29-38.
- Nugraha, Y. M. (2018). Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing Di Kepulauan Riau. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* , 63-68.
- Ramadhani, M. (2021). Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 67-81.
- Saufi, A. (2020). Pariwisata Halal : Perlukah Rekonseptualisasi? *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* , 305-314.